PENGARUH *DEBT DEFAULT*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI KAP TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

DEWI MELISA

3118 30606

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

PENGARUH *DEBT DEFAULT*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI KAP TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEWI MELISA

No Induk Mahasiswa: 311830606

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Erlina Herowati , Dra., M.Si., Ak.	Tri Ciptaningsih, SE., MM., CA., Ak.

Yogyakarta, 6 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt default*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *debt default*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Kata kunci: opini audit *going concern*, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of debt default, company growth, previous year's audit opinion, and KAP's reputation on receiving going-concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The results of the research prove that the previous year's audit opinion has a positive effect on the acceptance of going concern audit opinion, while the debt default, company growth, and KAP's reputation do not affect the acceptance of going concern audit opinion.

Keywords: going concern audit opinion, debt default, company growth, previous year's audit opinion, KAP reputation.

Key words: going-concern audit opinion, debt default, company growth, previous year's audit opinion, and KAP's reputation

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi pilihan para investor yang ingin berinvestasi akan dana yang dimilikinya pada suatu entitas. Pemilik dana akan lebih tertarik menginvestasikan dananya pada entitas yang akan menciptakan profit di masa depan. Investor membutuhkan berbagai

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi penting sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada entitas. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah status keberlangsungan hidup entitas (*going concern)* yang akan terus meneruskan bisnisnya untuk waktu jangka panjang. Kelangsungan hidup selalu dikaitkan dengan kemampuan entitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan bagaimana mengelola usahanya untuk tetap bertahan (*going concern)* dalam jangka panjang serta tidak likuidasi selama lebih dari dua belas bulan pada saat laporan keuangan diterbitkan (SPAP seksi 341:2011). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kelangsungan hidup usaha suatu entitas.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus cermat dalam menganalisis kesehatan laporan keuangan entitas, agar tidak mengalami kerugian, sehingga auditor dibutuhkan oleh investor melalui opini yang diberikan auditor terhadap *financial statement* entitas. Auditor memiliki tugas untuk menyampaikan sebuah opini terhadap *financial statement* yang telah diperiksanya. Tanggung jawab auditor adalah untuk memberikan penilaian dan mengevaluasi entitas apakah mempunyai kinerja dalam menjaga kontinuitas hidupnya, meskipun tugasnya bukan untuk menilai kesehatan keuangan entitas (Mulyadi, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, seorang auditor harus cermat dalam menilai dan mempertimbangkan kemampuan entitas dalam menjaga kinerja entitasnya agar mampu bertahan hidup. Peran auditor independen dalam memberikan opini audit sangat dibutuhkan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Terkait dengan opini auditor, seorang auditor harus memiliki keberanian dalam melaporkan temuannya secara jujur dan transparan dalam laporan audit, agar menghasilkan audit yang berkualitas.

Opini audit *going concern* merupakan pernyataan yang disampaikan auditor dengan menekankan pada suatu hal mengenai keberlangsungan hidup usaha entitas dalam jangka waktu tertentu, apakah entitas mampu dalam mempertahankan usahanya agar tetap bertahan di masa depan (SPAP seksi 341:2011). Kesulitan keuangan yang dialami entitas dalam

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemenuhan kewajiban hutangnya yang telah jatuh tempo merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan auditor untuk menilai kinerja entitas dalam menjaga keberlangsungan hidupnya, sehingga hal tersebut dapat menambah keraguan auditor mengenai entitas dalam menjaga kesinambungan bisnisnya untuk jangka panjang (Mulyadi, 2014). Berdasarkan hal tersebut, auditor (KAP) harus mempertimbangkan rencana yang akan dilakukan manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut.

Kesalahan akan penerbitan sebuah opini audit *going concern* disebabkan karena beberapa masalah. Kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu masalah pertama *self-fulfilling prophecy* berkaitan dengan pengharapan seseorang atas suatu kejadian yang dapat menyebabkan orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Entitas yang memiliki masalah akan kelangsungan hidup usahanya akan mendesak auditor dalam memberikan opini audit sesuai dengan yang mereka inginkan. Auditor yang takut kehilangan reputasi dan nama baiknya akan mudah memberikan opini wajar dengan pengecualian, sedangkan auditor yang takut akan kehilangan keuntungan atas *fee* audit yang didapatkan akan mudah dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Menurut (Venuty, 2007) dalam (Januarti, 2011) yang menyebabkan auditor sulit menyampaikan opini audit *going concern* dalam laporannya yaitu khawatirnya auditor akan opini audit *going concern* yang diterbitkan dapat mempercepat laju gagalnya entitas yang memiliki masalah akan keuangan entitasnya. Artinya auditor apabila menyampaikan opini audit dengan *going concern* pada suatu entitas, banyak investor atau kreditur yang akan menyelamatkan dananya sehingga menarik semua investasinya pada entitas tersebut, hal ini dapat mempercepat kebangkrutan entitas. Sekalipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan, untuk menyegerakan pertimbangan upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh manajemen dalam menyelamatkan perusahaannya. Masalah kedua yang menyebabkan kesalahan auditor ketika menyampaikan opini audit *going concern* tidak adanya langkah-langkah dalam

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengungkapan status *going concern* (Januarti, 2011). Menurut Jusup (2002) prosedur audit yang dilaksanakan dalam memberikan opini audit terhadap laporan sudah cukup untuk mengidentifikasikan keadaan dan kondisi yang apabila auditor mempertimbangkan secara keseluruhan, keadaan tersebut akan dapat mengungkapkan adanya kesangsian terhadap entitas dalam upaya mempertahankan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa penetapan status opini *going concern* terletak pada sulitnya auditor dalam mengungkapkan fakta mengenai kondisi keuangan entitas yang sebenarnya, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pemberian opini audit.

Sama halnya seperti kasus yang dialami oleh Enron *corporation*, sebuah perusahaan energi terbesar asal Amerika Serikat. Kesalahan pemberian opini audit dan manipulasi keuangan perusahaan Enron menjadi penyebab bangkrutnya perusahaan tersebut pada tahun 2001. Departemen hukum Amerika mengungkapkan bahwa manipulasi laporan keuangan Enron *corporate* melibatkan pihak manajemen dan Athur Andersen selaku perusahaan jasa akuntansi yang dituding sengaja menerbitkan opini wajar *(unqualified opinion)* atas laporan keuangan tersebut. Faktanya pada saat itu Enron *corporate* terlilit hutang yang menyebabkan kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan.

Terkait dengan masalah Enron yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan rekayasa dalam memberikan opini audit, menyebabkan akuntan publik menuai kritikan dan banyak pihak yang merasa dirugikan. Sehingga (AICPA 1998) dalam (Praptitorini dan Januarti, 2011) menyatakan bahwa auditor independen harus mengungkapkan dengan tegas apakah entitas klien mampu mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Kesalahan penerbitan opini oleh auditor dapat menimbulkan masalah yang berat bagi para kepentingan atau pemakai laporan keuangan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis dilakukan pada tahun 2016, karena pertumbuhan perekonomian dunia yang belum menguat dan berdampak pada perekonomian indonesia. Kinerja ekspor yang melemah sehingga berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur. Hingga pada Desember tahun 2018, *Index Purchasing Manager's* perusahaan manufaktur di Indonesia menempati posisi 51,2 naik dari perolehan bulan sebelumnya yang menempati posisi index sebesar 50,4. Posisi manufaktur Indonesia pada penghujung tahun menempati posisi tertinggi dibandingkan tiga bulan sebelumnya peningkatan dari hal tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi terbaru perusahaan manufaktur dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah naik turunnya perekonomian di Indonesia. Peneliti memfokuskan pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur menyumbang kontribusi perekonomian Indonesia terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis mengajukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Debt Default,* Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Pada BEI 2016-2018".** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah *debt default,* pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh *debt default,* pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling yang dikutip dari Januarti (2009) menjelaskan tentang ikatan antara pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu antara agen (manajemen) dengan pemilik (prinsipal). Hubungan yang bertentangan antara manajemen (agen) dengan pemilik

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(prinsipal) dikarenakan perbedaan tujuan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Pemilik (prinsipal) akan lebih berfokus pada hasil operasional perusahaan yang terus menerus meningkatkan laba usaha atas investasi mereka dalam perusahaan, sedangkan manajemen (agen) akan berfokus pada kinerja dan menerima imbalan keuangan atas kinerjanya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Khamida dan Ardini, 2017). Pihak independen dalam hal ini disebut dengan pihak ketiga yaitu akuntan publik (auditor) sangat dibutuhkan akan jasanya dalam memeriksa kewajaran terkait laporan finansial perusahaan serta menyampaikan opini audit dalam laporan audit.

Going Concern* dan Opini Audit *Going Concern

Going concern menurut Ginting (2017) adalah keberlanjutan suatu entitas atau badan usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya dalam waktu yang panjang.

Going concern diartikan sebagai opini audit merupakan opini yang diterbitkan setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan, opini ini diterbitkan apabila ada kesangsian besar auditor atas kinerja perusahaan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidupnya di masa depan (SPAP, 2011).

Debt Default

Gagalnya perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang (*default)* dapat menambah keraguan auditor akan keberlangsungan hidupnya, sehingga kesempatan auditor menyampaikan opini *going concern* menjadi lebih besar. Dewi (2018) mendukung penelitian tersebut dengan hasil observasinya menerangkan *debt default* berpengaruh positif atas opini audit *going concern*, sedangkan Azizah (2014) observasinya membuktikan *debt default* tidak memberikan pengaruh atas perolehan opini audit *going concern.*

H_1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Pertumbuhan Perusahaan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Sasmita (2015) perusahaan yang mampu bersaing dalam dunia industri dapat ditunjukkan dengan perusahaan yang selalu mengalami pertumbuhan, perusahaan akan terus berkembang apabila kegiatan operasional terus dikembangkan dan dijalankan sesuai dengan rencana, dengan berkembangnya kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Krissindiastuti (2016) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terkait perolehan opini modifikasi audit *going concern.* Akan tetapi Ginting (2017) penelitiannya menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh atas perolehan opini audit dengan *going concern.*

H_2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Seorang auditor mengutarakan perusahaan lebih cenderung menerima opini dengan *going concern* apabila tahun sebelumnya perusahaan tersebut menerima opini dengan *going concern* (Setyarno, 2006). Keraguan auditor akan bertambah atas kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila memperoleh opini audit *going concern* di tahun-tahun sebelumnya. Ginting (2017) dan Harris (2015) menerangkan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit *going concern* untuk tahun berjalan. Krissindiastuti (2016) variabel opini audit periode sebelumnya tidak memberikan pengaruh terkait perolehan opini audit *going concern* di tahun yang akan datang.

H_3: Opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan

Reputasi Kantor Akuntan Publik

KAP dengan reputasi yang besar lebih cenderung mudah memutuskan opini audit dengan *going concern* kepada *auditee* yang kesulitan menjaga keberlangsungan hidupnya *(going concern),* karena berusaha dalam menjaga nama baik dan reputasi yang telah

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dicapainya dari kekeliruan atau kesalahan ketika menyampaikan opini auditnya. KAP empat besar lebih dipercaya dikarenakan mempunyai teknologi yang lebih kompleks, auditor yang independen dan mendapatkan legalisasi secara internasional. Krissindiastuti (2016) menyatakan bahwa KAP *big four* menerbitkan sebuah opini secara obyektif atau mendasar pada keadaan yang dialami perusahaan yang diaudit. Namun penelitian Ginting (2017) menemukan ukuran kantor KAP tidak mempengaruhi opini audit *going concern.*

H_4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
I Dewa Ayu Nyoman Stari Dewi dan Made Yenni Latrini (2018)	Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* Pada Opini Audit *Going Concern* Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Pada BEI Periode (2012-2016)	*Financial distress* memberikan pengaruh yang negatif terhadap opini *going concern* dan *debt default* memberikan pengaruh positif terkait opini *going concern.*
Suriani Ginting dan Anita Tarihoran (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan *Agriculture* yang terdaftar Pada BEI Periode 2012-2014	Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh terkait pernyataan *going concern*. Ukuran KAP, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terkait pernyataan *going concern.*
Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2013	*Audit tenure* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terkait opini audit *going concern.* reputasi KAP dan *opinion shopping* memberikan pengaruh positif terkait opini audit *going concern.*Ukuran perusahaan dan opini audit

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		sebelumnya tidak memberikan pengaruh terkait opini audit *going concern.*
Yuli Nurhayati, S.E.,M.Si., Ak (2015)	Pengaruh Kondisi Keuangan, *Debt Default,* Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	Kondisi keuangan dan *debt default* mempengaruhi secara signifikan atas penerimaan opini audit *going concern.*kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*
Nyoman Ari Setiawan Jaya Sasmita, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013)	Opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh positif terkait opini audit *going concern.*Variabel leverage, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan auditor *client tenure* tidak memberikan pengaruh atas opini audit *going concern.*
Randy Harris dan Wahyu Merianto (2015)	Pengaruh *Debt Default, Disclosure,* Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	*Debt default, disclosure,* opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping* memberikan pengaruh signifikan atas opini audit *going concern.*Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan atas perolehan opini audit *going concern*
Rizki Azizah dan Indah Anisykurlillah (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default,* Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*	Ukuran perusahaan, *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern.*Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini *going concern.*

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Data bentuk kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan finansial yang telah diaudit oleh auditor dan dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(BEI). Data kualitatif merupakan jenis data dalam bentuk informasi berupa kata seperti laporan hasil audit auditor independen. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Contoh data sekunder yang digunakan yaitu laporan finansial yang telah diaudit dan telah dipublikasikan serta tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dan Data Penelitian

Perolehan sampel penelitian ini yaitu memanfaatkan teknik *purposive sampling* atau memilih sampel dengan standar yang ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan finansial tahunan yang dipublikasikan perusahaan dan terdapat pada halaman web Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah berbagai sumber informasi terkait poin-poin pembahasan penelitian seperti jurnal, buku-buku para ahli dan media tulisan lainnya.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern.*Variabel bebas (independen) yang terkandung dalam penelitian yaitu *debt default*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Opini audit *going concern*	Dependen	1 = *Going Concern Audit Opinion* (GCAO) 0 = *Non Going Concern Audit Opinion* (NGCAO)	Nominal
2	*Debt Default*	Independen	1 = Perusahaan yang berstatus *debt default*	Nominal

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			0 = Perusahaan yang tidak berstatus *debt default*	
3	Pertumbuhan Perusahaan	Independen	*Growth* = $\frac{laba\ bersih\ t - laba\ bersih\ t-1}{Laba\ bersih\ t-1}$	Rasio
4.	Opini Audit Tahun Sebelumnya	Independen	1 = Perusahaan menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya 0 = Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya	Nominal
5.	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)	Independen	1 = KAP *big four auditors* 0 = KAP *nonbig four auditors*	Nominal

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelasan dan menggambarkan keterkaitan suatu data penelitian yang menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), *range*, nilai maksimum-minimum dan sebagainya (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan metode untuk menganalisis variabel dikotomi atau variabelnya bersifat non metrik pada variabel dependennya. Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen termasuk kategori non metrik dan variabel independen termasuk gabungan dari variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\mathbf{GCAO} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{1DD} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{2PP} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{3OATS} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{4RepKAP} + \mathbf{e}$$

Keterangan:

GCAO : *Going Concern Audit Opinion*
α : Konstanta
β1-β4 : Koefisien Regresi Variabel Independen
GC : Opini *Going Concern*
DD : *Debt Default*
PP : Pertumbuhan Perusahaan
OATS : Opini Audit Tahun Sebelumnya

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rep KAP : Reputasi KAP

Uji Kelayakan Model Regresi

Hipotes untuk mengukur layaknya model regresi yaitu:

H_0 : Kesesuaian data penelitian, maka dari itu model dapat diterima. H_a : Ketidaksesuaian data atau adanya perbedaan dengan data penelitian, sehingga model ditolak. Hipotesis 0 (nol) akan ditolak dikarenakan nilai dari *Hosmer And Lemeshow's Goodnes of Fit Test* < 0,05. Hipotesis 0 (nol) akan diterima apabila nilai dari *Hosmer And Lemeshow's Goodnes of Fit Test* > 0,05.

Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Fit atau tidaknya hipotesis dengan data dalam penelitian dapat diuji dengan analisis *overall model fit*. Hipotesis untuk mengukur metode fit, yaitu H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data, H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Menilai seluruh model dalam *likelihood* dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log *likelihood* (-2LL) awal (*Block Number* = 0) dan akhir (*Block Number* = 1). Apabila -2 *log likelihood* awal lebih besar -2 *log likelihood* akhir, maka model telah dihipotesiskan sesuai dengan data. Menurunnya hasil *log likelihood* menandakan model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Uji *Nagelkerke R Square*, bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana peluang variabel independen dalam memberikan pengaruh terkait variabel dependen. Variabel-variabel independen akan dianggap semakin baik atau memberikan pengaruh bagi variabel independennya, apabila nilainya yang semakin mendekati angka1 (satu).

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. H_I diterima dan H_o ditolak apabila angka atau tingkat signifikan < 0,05 yang mana variabel independen memberikan pengaruh signifikan terkait variabel independen. Ho akan diterima dan H_1 ditolak apabila nilai signifikan > 0,05, yang

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menandakan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan atas variabel independen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Sampel ditentukan dengan sistem *purposive sampling* atau dipilih sesuai kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria dan seleksi pemilihan sampel sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		184
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar setelah 1 Januari 2016	(42)	142
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	(27)	115
4	Perusahaan tidak memperoleh laba bersih yang negatif minimal 1 tahun selama periode pengamatan (2016-2018)	(75)	40
5	Data laporan tidak lengkap dan perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diperiksa auditor.	(7)	33
Total sampel selama periode penelitian 2016-2018 atau selama (3 Tahun)		99 sampel	

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian dari statistik deskriptif menggunakan SPSS 15:

***Debt Default* (DD)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berstatus Default	78	78.8	78.8	78.8
	Perusahaan Berstatus Default	21	21.2	21.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber : Hasil pengolahan data Spss

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel frekuensi terdapat 78 atau 78,8% sampel yang tidak berstatus *default*, sedangkan perusahaan yang berstatus *default* terdapat 21 sampel atau 21,2%.

Pertumbuhan Perusahaan (PP)

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Valid	99	-2.0411	9.78568	-66.02	20.90
Missing	0				

Sumber : Hasil olah data Spss

Pertumbuhan laba pada perusahaan memperoleh nilai terkecil (minimum) sebesar -66.02 dan nilai terbesar 20.90. Nilai rata-rata dari pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil yang negatif yaitu sebesar -2.0411. Nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan sebesar 9.78568 atau melebihi nilai rata-rata, artinya pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur bervariasi.

Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NGCAO tahun Sebelumnya	79	79.8	79.8	79.8
	GCAO tahun Sebelumnya	20	20.2	20.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Spss

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel frekuensi terdapat 79 sampel (79,8%) yang mendapatkan opini audit tanpa *going concern*, dan terdapat 20 sampel (20,2%) yang mendapatkan opini audit dengan *going concern* di tahun sebelumnya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (RepKAP)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP *Non Big Four*	77	77.8	77.8	77.8

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Auditors				
KAP *Big Four Auditors*	22	22.2	22.2	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber : Hasi olah data Spss

Hasil uji memberikan bukti pada tabel frekuensi terdapat 77 (77,8%) sampel yang memanfaatkan pelayanan KAP *non big four auditors*, 22 (22,2%) sampel yang memanfaatkan pelayanan KAP *big four auditors.*

Opini Audit *Going Concern* (GCAO)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	*Non Going Concern*	78	78.8	78.8	78.8
	Going Concern	21	21.2	21.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Spss

Hasil uji pada tabel frekuensi membuktikan bahwa terdapat 78 (78,8%) sampel memperoleh opini audit *non going concern*, sedangkan 21 (21,2%) sampel dengan perolehan opini audit *going concern.*

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer And Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.779	8	.672

Sumber : Hasil olah data Spss

Hasil nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,672. Tingkat signifikan yang diperoleh melebihi (α) 0,05, artinya H_0 berhasil diterima, dikarenakan model sesuai dengan data penelitian atau model mampu untuk menjelaskan data observasi.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai *-2 log likelihood (-2LL)* Awal
Iteration History(a,b,c)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	102.757	-1.152
	2	102.318	-1.305
	3	102.317	-1.312
	4	102.317	-1.312

Sumber : Hasil olah data Spss

Nilai *-2 log likelihood (-2LL)* Akhir
Iteration History(a,b,c,d)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DD	OATS	RepKAP	PP
Step 1	1	47.436	-1.866	.343	3.255	-.061	.001
	2	38.495	-2.730	.768	4.378	-.165	.002
	3	37.205	-3.205	1.107	4.837	-.309	.003
	4	37.136	-3.341	1.208	4.964	-.386	.003
	5	37.135	-3.351	1.216	4.974	-.395	.003
	6	37.135	-3.351	1.216	4.974	-.395	.003

Sumber : Hasil olah data Spss

Nilai *-2 log likelihood (-2LL)* awal yaitu sebesar 102.317,nilai *-2 log likelihood (-2LL)* akhir (*Block number* = 1) step 6 mengalami penurunan setelah dimasukkan variabel independen pada model yaitu sebesar 37.135. Artinya penurunan nilai *log likelihood* menandakan model hipotesis sesuai atau fit dengan data (Ghozali, 2016.

Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Hasil Uji *Nagelkerke R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37.135(a)	.482	.749

Sumber : Hasil olah data Spss

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji *nagelkerke r square* didapatkan nilai sebesar 0,749 (74,9%), besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu 74,9% sisanya yaitu sebesar 25,1 % dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini digunakan bentuk model regresi logistik sebagai berikut:

$$\mathbf{GCAO} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{1DD} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{2PP} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{3OATS} + \boldsymbol{\beta}\mathbf{4RepKAP} + \mathbf{e}$$

Hasil dari pengujian regresi logistik terdapat pada tabel 4.12 yang disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji Koefisien Regresi
Variables in the Equation

		B	SE	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95.0% For EXP (B)	
									Upper
Step 1[a]	DD	1.216	1.047	1.349	1	.245	3.372	.434	26.232
	OATS	4.974	1.018	23.867	1	.000	144.625	19.659	1063.937
	RepKAP	-395	1.210	.106	1	.744	.674	.063	7.222
	PP	.003	.046	.005	1	.946	1.003	.916	1.099
	Constant	-3.351	.684	24.027	1	.000	.035		

Sumber : Hasil olah data Spss

Hasil dari uji regresi logistik pada tabel 4.12 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan didapatkan model regresi sebagai berikut:

GCAO = -3,351+1,216DD+0,003PP+4,974OATS – 395 RepKAP+e

Konstanta sebesar -3,351 menunjukkan arah yang negatif artinya jika variabel *debt default*, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP dengan kenaikan nilai 1 satuan, maka penerimaan opini audit *going concern* akan turun sebesar -3,351.

Hasil Uji Hipotesis

	Variabel	Hipotesis	B	Sig	Keputusan
H_1	DD	+	1.216	.245	Tidak Terdukung
H_2	PP	-	.003	.946	Tidak terdukung
H_3	OATS	+	4.974	.000	Terdukung
H_4	RepKAP	+	-.395	.744	Tidak Terdukung

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel *debt default* menghasilkan koefisien yang positif sebesar 1,216 dengan nilai signifikan sebesar 0,245, nilai signifikan melebihi tingkat kesalahan (α) 0,05 (5%). Artinya *debt default* tidak memberikan pengaruh terkait perolehan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur, sehingga H_1 ditolak. Azizah (2015) mendukung hasil dari penelitian, hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dewi (2018) yaitu *debt default* memberikan pengaruh yang positif atas perolehan opini audit *going concern.*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan tingkat koefisien yang positif sebesar 0,003 dan nilai signifikan sebesar 0,946 yang melebihi tingkat (α) 0,05 (5%). Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh atas perolehan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sasmita (2015) dan Nurhayati (2015). Perusahaan yang memiliki laba negatif tidak selalu akan memperoleh opini dengan *going concern.* Meskipun pertumbuhan laba negatif, akan tetapi apabila saldo laba dan jumlah ekuitas dalam keadaan yang positif, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendanai kegiatan operasinya dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Begitu pula sebaliknya. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ginting (2017)

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uji hipotesis variabel opini audit tahun sebelumnya menghasilkan nilai koefisien positif 4.974 dan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari (α) 0,05 (5%). Artinya

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

opini audit tahun sebelumnya memberikan pengaruh positif terkait perolehan opini audit *going concern*, sehingga dapat dikatakan H_3 terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sasmita (2015), Perolehan opini audit dengan *going concern* di tahun sebelumnya mempengaruhi auditor untuk mempertimbangkan kembali kinerja perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidup bisnisnya, sehingga penerbitan opini yang sama ditahun berjalan akan semakin besar, meskipun untuk menerbitkan opini dengan *going concern* tidak selamanya mendasar pada penerimaan opini *going concern* di tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak searah dengan Krissindiastuti (2016).

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel reputasi (KAP) dengan tingkat koefisien negatif sebesar -0,395, dan signifikan sebesar 0,744 melebihi tingkat (α) 0,05 (5%). Artinya reputasi KAP tidak memberikan pengaruh terkait penerimaan opini audit *going concern,* sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak.Hasil penelitian ini searah dengan Ginting (2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* tidak menjamin akan selalu memberikan opini audit *going concern,* tergantung bagaimana kinerja perusahaan itu sendiri, apabila prestasinya baik maka diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four,* perusahaan tersebut tidak diragukan lagi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Debt default tidak mempengaruhi atas penerimaan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan laba perusahaan tidak memberikan pengaruh atas penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya memberikan pengaruh yang positif atas penerimaan opini audit *going concern*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diproksi dengan ukuran

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KAP *big four* dan *non big four* tidak memberikan pengaruh atas penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini yaitu sebesar 99 sampel, dan hanya 21 sampel yang menerima opini audit *going concern*, sehingga belum sepenuhnya mampu untuk mengukur atau menganalisis penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur tahun 2016-2018.
2. Kurang bervariasinya variabel dalam penelitian ini. Dimana variabel penelitian ini lebih didominasi oleh variabel *dummy*, sehingga dari empat variabel, penelitian ini hanya mampu membuktikan satu pengaruh terhadap peneriaan opini audit *going concern.*

Saran

1. Penelitian berikutnya alangkah lebih baik untuk menganalisis bagaimana kondisi perekonomian Indonesia terlebih dahulu untuk tahun tertentu agar dapat menggambarkan perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, misalnya pada tahun 2020 dengan adanya pandemi Corona virus memberikan dampak yang besar terkait melemahnya prekonomian dunia termasuk Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang terancam pailit dan kemungkinan besar tidak mampu dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sampel untuk kasus seperti ini kemungkinan lebih akurat untuk menganalisis bagaimana penerimaan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah kombinasi variabel-variabel lainnya yang mempunyai kaitan akan peluang dalam perolehan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1998. *Fraudulent Financial Statement*, New York.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agoes, Sukrisno. 2012. *"Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat

Alichia, Yashinta Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang Indonesia*, 1(1)

Arens, et al. 2013. Audit dan Jasa *Assurance*: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Azizah, Rizki dan Indah Anisykurlillah. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533-541

Amaliyah, N., Suzan, L., & Mahardika, D. P. 2016. Ukuran Perusahaan dan Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit *Going Concern. Sosiohumanitas*, 18(1)

Darya, Komar dan Swasta Ayu Puspitasari. 2017. Reputasi KAP Audit *Tenure* Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(12)

Dewi, I Dewa A.N.S., dan Made Yenni L. 2018. Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* pada Opini Audit *Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2)

Ginting, Suriani dan Anita Tarihoran. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan *Going Concern. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(01), 9-20

Ghozali, Imam. 2016. Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harjito, Yunus. 2015. Analisis kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 19(1),31-49

Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro journal of accounting*, 4(3),1-11

Hati, Intan Permata dan Lin Rosaini. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*,2 (2)123-133

Institut Akuntansi Indonesia. 20. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi*,12(6)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Januarti, Indira dan Mirna Dyah Praptiorini. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18 (1) 78-93

Jusup, Al Haryono. 2002. Pengauditan (Auditing). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. "Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure". Journal of Financial Economics. Vol 3 October. Pp 305- 360.

Kementrian Perindustrian Repblik Indonesia. 2019. Indeks Naik Kinerja Manufaktur di Indonesia Dinilai Ciamik. Diakses pada tanggal 13 Maret 2020:https://kemenperin.go.id/artikel/20079/Indeks-Naik,-Kinerja-Manufaktur-di-Indonesia-Dinilai-Ciamik

Khairunisa, Anindita Astari dan Rahmawati Hanny, Y. 2015. Kajian Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(1)

Khamidah, N. N., dan Ardini, L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *going Concern*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5)

Kompas.com. 2017. BI: 2016 Tahun Penuh Tantangan bagi Perekonomian Indonesia. Diakses pada tanggal 27 Februari 2020: https://money.kompas.com/read/2017/04/27/115243526/bi.2016.tahun.penuh.tantangan.bagi.perekonomian.indonesia

Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14(1),451-481

Kurniawan, Anden Dery, 2014. "Pengaruh *Debt Default* dan *Financial Distress* terhadap Opini *Going Concern*". Skripsi, Universitas Pasundan: Bandung

Kusumayanti, Ni Putu Evi dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* dan Reputasi KAP Pada Opini *Audit Going* Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3)

Maryanti, Eny. 2016. Analisis Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2)

Mustika, Vita. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia2011-2015*). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1)

Sasmita, S.J., Yuniarta.A., dan Darmawan, A.S. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 3(1)

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(2)*

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Mulyadi. 2014. *Auditing* Edisi 6. Jakarta:Salemba Empat

Nurhayati, Yuli S.E.,M.Si.,Ak. 2015. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Debt Default*, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(2).

Venuti, E.K. 2007. *The Going Concern Assumption Revisited Assessing a Company's Future Viability*. The CPA Journal, 74 (5), 40-43

Wikipedia Ensiklopedia. 2019. Enron. Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020: https://id.wikipedia.org/wiki/Enron

Yaqin, M.A dan Sari, M.M. 2015. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit *Going Concern*. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2)

repository.stieykpn.ac.id